

**STRATEGI PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM
MENGEMBANGKAN RELIGIUS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL
AL-HIDAYAH SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Pensyaratan Guna
Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:

NURJANNAH
NIM. 170202044

Pembimbing

1. Dr. Suriati, M.Sos.I.
2. Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah

NIM : 170202044

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 3 Desemberr 2020
Yang membuat pernyataan,

Nurjannah
NIM: 170202044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-hidayah Sinjai, yang ditulis oleh Nurjannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202044, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 juli 2021 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

()

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

()

Dr. H. Burhanuddin, M.A.

Penguji I

()

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

Penguji II

()

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Pembimbing I

()

Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

Pembimbing II

()

Mengetahui,
Dekan FKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NPM. 948 500

ABSTRAK

Nurjannah. Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan dalam berpikir dengan IQ dibawah rata-rata yang menyebabkan mereka tidak dapat berkembang pada usia selayaknya anak-anak normal dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ada tiga penggolongan anak tunagrahita yaitu, tunagrahita ringan (IQ 50-70), tunagrahita sedang (IQ 30-50), dan tunagrahita berat (IQ dibawah 30). Namun dalam penelitian ini dikhususkan pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai, dan (2) Hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah pembina panti asuhan di LKS Al-Hidayah Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu (1) Mendemonstrasikan gerakan shalat, (2) Memberi motivasi, (3) Memberikan

reward/penghargaan, (4) Pembina sebagai teladan, (5) Latihan secara berulang-ulang. Adapun hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu: hambatan yang dialami pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya yang pertama, anak tunagrahita ringan itu sendiri. Kedua, teman sepermainan. Ketiga, Kurangnya keaktifan dari para Pembina yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Sedangkan solusi yang dilakukan pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya yaitu: Pertama, anak-anak tunagrahita ringan selalu di ingatkan agar apa yang telah di ajarkan dapat di ingat. Kedua, Pembina memberikan pengawasan kepada anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Ketiga, Pembina mengupayakan untuk mengaktifkan diri dalam melakukan pembinaan bagi anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Kata Kunci: Strategi, Pembina Panti Asuhan, Pelaksanaan Shalat.

ABSTRACT

Nurjannah. Strategy for Orphanage Trustees in Developing Religious Children with Special Needs at the Al-Hidayah Sinjai Social Welfare Institution. Essay. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Mentally retarded children are children who experience thinking disorders with IQ below the average which causes them to not be able to develop at the age like normal children and find it difficult to adjust to their surroundings. There are three classifications of mentally retarded children, namely, mild mental retardation (IQ 50-70), moderate mental retardation (IQ 30-50), and severe mental retardation (IQ below 30). However, in this study, it was devoted to mild mentally retarded children. This study aims to find out (1) the strategy of the orphanage builder in developing the religion of mild mentally retarded children at LKS Al-Hidayah Sinjai, and (2) the obstacles and solutions experienced by the orphanage builder in developing the religion of mild mentally retarded children at LKS Al-Hidayah Sinjai. .

This research is included in qualitative research using a phenomenological approach. The subjects in this study were the builder of the orphanage at LKS Al-Hidayah Sinjai. The method of data collection is by observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that the strategies for fostering orphanages in developing religiously for mild mentally retarded children, especially in the implementation of their prayers at LKS Al-Hidayah Sinjai, are (1) Demonstrating prayer movements, (2) Giving motivation, (3) Giving rewards, (4) The coach as an example, (5) Practice repeatedly. The obstacles and

solutions experienced by the orphanage builder in developing the religion of mild mentally retarded children, especially in carrying out their prayers at LKS Al-Hidayah Sinjai, are: itself. Second, playmates. Third, the lack of activity from the coaches in LKS Al-Hidayah Sinjai. While the solutions that were carried out by the orphanage builder in developing the religion of mild mentally retarded children, especially in the implementation of their prayers, were: First, mild mentally retarded children were always reminded so that what they had been taught could be remembered. Second, the coach provides supervision to the children in LKS Al-Hidayah Sinjai. Third, the coach seeks to activate himself in conducting coaching for children in LKS Al-Hidayah Sinjai.

Keywords: Strategy, Orphanage Trustees, Prayer Implementation.

المستخلص

نورحنة. إستراتيجية مشرف دور الأيتام في تنمية المتدينين من ذوو الاحتياجات الخاصة في مؤسسة الرعاية الاجتماعية الهداية سنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإرشدة والتوعية الإسلامية كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

والأولاد بالمعاقين ذهنيا هي الولد الذي لم يستطع له أن يفكر شيئا جيدا لأن ذهنه أقل من المتوسط حتى لم يمكن له أن يتطور كمثّل الولد الآخر وله مشكلة عند الاتصال مع غيره وبيئته. وله ثلاث درجات، درجة اليسير (50-70 IQ) ودرجة المتوسط (30-50 IQ) ودرجة الثقيل (IQ أدنى من 30) ولكن بحث الباحثة فيه عن الولد في درجة اليسير. وهدف البحث لمعرفة (1) أسلوب مشرف دور الأيتام لتنمية المتدينين من ذوو الاحتياجات الخاصة في مؤسسة الرعاية الاجتماعية الهداية سنجائي (2) المنع والحلال عند مشرف دور الأيتام في تنمية المتدينين من ذوو الاحتياجات الخاصة في مؤسسة الرعاية الاجتماعية الهداية سنجائي.

وهذا البحث بحث كيفي بمدخل الظاهرتي. وعينة البحث فيه مشرف دور الأيتام مؤسسة الرعاية الاجتماعية الهداية سنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات وأخذارها وتقديمها وتصحيحها. ودلت نتائج البحث أن إستراتيجية مشرف دور الأيتام في تنمية المتدينين من ذوو الاحتياجات

الخاصة في مؤسسة الرعاية الاجتماعية الهداية سنجائي، منها: (1) تقديم
كيفية الصلاة، (2) إعطاء النصائح، (3) إعطاء الهدايا، (4) المشرف
كمثال للأولاد، (5) الامتحان المكرر. وأما المنع والحلال للمشرف دور
الأيتام في تنمية المتدربين من ذوي الاحتياجات الخاصة في مؤسسة الرعاية
الاجتماعية الهداية سنجائي، منها: المنع لمشرف دور الأيتام، (1) حالة
الأولاد الأصلية، (2) أصدقائهم، (3) المشرف المعطل. وأما حلال له:
(1) علم المشرف أولاده مكررا، (2) يشارفها، (3) يرتفع المشرف عامله.
الكلمات الأساسية: إستراتيجية، مشرف

دور الأيتام، قيام الصلاة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيد
نا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Syukur Alhamdulillah senantiasa tertuju kepada-Nya atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugrah dari-Nya. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua yang selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
3. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.
4. Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
5. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Kusnadi, Lc., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
7. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.

9. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai terima kasih atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiinn.

Sinjai, 18 Juli 2021

N u r j a n n a h
NIM. 170202044

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....

PERNYATAAN KEASLIAN..... iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

ABSTRAK..... v

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL..... xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

A. Kajian Teori 9

B. Hasil Penelitian Yang Relevan 48

BAB III METODE PENELITIAN 56

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... 56

B. Defenisi Operasional..... 57

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	57
D. Subjek Dan Objek Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian	61
G. Keadsahan Data.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai	75
C. Hambatan Dan Solusi Yang Dialami Oleh Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.....	85
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana LKS Al-Hidayah Sinjai....	69
Tabel 4. 2 Daftar Nama-nama Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai	71
Tabel 4. 3 Daftar Nama-nama Anak Tunagrahita Ringan LKS Al-Hidayah Sinjai	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 3 Struktur Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.....	73
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religius adalah bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹

Semua manusia memiliki rasa keberagamaan, hal itu merupakan fitrah bagi manusia, tapi itu baru potensi yang perlu dikembangkan oleh manusia. Tujuan mengembangkan dan membina potensi beragama tersebut agar menjadikan setiap diri manusia yang religius. Untuk mencapai tujuan membina manusia religius, sudah tentu pendidikan agamalah yang tepat untuk dilaksanakan.²

Keberagamaan merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu karena dengan keberagamaan, maka manusia tidak akan mudah terbawa dengan perkembangan dunia global yang terkadang bisa menjerumuskan manusia kearah bertentangan dengan nilai-

¹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD, (Cet. I; Bandung: UPI PRESS, 2014), H. 57.*

² Rihan Nuryadin dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam, (Yogyakarta: K-MEDIA, 2015), h. 29.*

nilai agama. Keberagamaan akan menuntun seseorang kearah tindakan-tindakan yang baik dan terpuji, tindakan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral di masyarakat.³

Perkembangan religius pada anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang akan tercapai apabila ada kerjasama yang terjalin dengan baik antara pembina panti asuhan, guru di sekolah luar biasa, dan anak-anak penyandang disabilitas atau yang lebih sering disebut anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.⁴

Menurut Heward, Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan

³ Dian Citra Sari dkk, *Sosiologi Agama, (Cet. I; Yayasan Kita menulis, 2020), h. 55*

⁴ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita, (Cet.II;Bandung:PT RefikaAditama, 2012), h. 1.*

kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simple sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.⁵

Salah satu ciri yang ada pada sebagian anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan intelektual yang kurang, yang biasa dikenal sebagai lemah otak, atau retardasi mental yang terhambat. Anak dengan perkembangan mental yang terhambat, bukan berarti terhambat pula dalam perkembangan lainnya. Dilihat dari batas-batas tertentu, perkembangan fisik mereka hampir sama dengan yang terlihat pada anak umumnya. Dalam kamus lengkap psikologi, definisi retardasi mental ialah fungsi dan perkembangan intelektual dibawah normal, yang disertai dengan kelemahan dalam pelajaran, perkembangan sosial, serta keterlambatan mencapai tingkat dewasa.⁶

⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet.1;Yogyakarta: Psikosain , 2016), h. 2.

⁶ Muhammad Yamin Muhtar, *Aku ABK,Aku Bisa Shalat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2016), h. 5.

Meskipun demikian, anak-anak berkebutuhan khusus tentunya juga menjalani kehidupan yang sama dengan anak-anak yang normal. Salah satunya adalah dalam bidang religiusnya. Oleh karena itu maka diperlukan adanya pembinaan religius dari pembina panti asuhan dengan menerapkan strategi yang sesuai untuk memberikan pemahaman bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Menurut Hardy Langlay dan Rose strategi dipahami sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Sedangkan secara umum, strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Penerapan strategi dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di panti asuhan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang sangat penting bagi anak-anak yang tinggal di panti karena dapat membantu dalam menumbuh kembangkan pengetahuannya dalam bidang religius.

Panti asuhan sebagai rumah tempat mengasuh yang dikelola oleh lembaga sosial yang tidak mencari untung

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Cet. I; Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 10.

dalam menampung, merawat, dan mendidik merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang membutuhkan perawatan dan pembinaan salah satunya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.⁸

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) AL-Hidayah Sinjai yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 15 Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang di huni oleh anak-anak yang memerlukan pembinaan khusus yang di lakukan oleh pembina panti dan orang-orang yang bekerjasama dalam lembaga itu sendiri. Adapun pembinaan yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus berupa pembinaan dalam pelaksanaan shalat lima waktu, pengajian, dan menghafal surah-surah pendek. Seperti yang kita ketahui bahwa tidaklah mudah membina anak-anak yang berkebutuhan khusus, Olehnya, perlu dilakukan pembinaan oleh orang-orang yang terampil sehingga metode atau strategi dalam pembinaan terhadap anak yang berkebutuhan khusus ini tepat sasaran.

Berdasarkan observasi awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembina Panti

⁸ Sehata Tugiman, *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas 4*, (Grasindo, 2006), h. 6.

Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berisi fokus permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan shalat kemudian anak berkebutuhan khusus yang di maksud dalam penelitian ini adalah terkhusus pada anak tunagrahita tipe ringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah:

1. Bagaimana strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi yang dialami oleh Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Memperluas wawasan mengenai konsep strategi pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.
 - b. Mengetahui hambatan dan solusi yang dialami oleh pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai..
2. Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- b. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan religius anak tunagrahita ringan.
- c. sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Strategi Pembina Panti Asuhan

a. Pengertian Strategi Pembina Panti Asuhan

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan istilah strategi adalah yang biasa diistilahkan dengan pendekatan (*approach*).⁹

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi yang awalnya digunakan dalam lingkungan militer, sekarang ini dipakai dalam berbagai

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II : PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 168.

bidang dengan esensi makna yang *relative* sama. Istilah strategi, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana berasal dari kata *strategos* yang mengandung makna jendral atau dalam hal ini perwira negara (*state officer*) yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Dalam bahasa Inggris, menurut Echols dan Hasan Shadily kata “*strategy*” berarti 1. strategi, ilmu siasat, 2. Siasat atau akal”. Secara spesifik, menurut Shirley, pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan, sementara menurut J. Salusu ia mengartikan strategi sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang menguntungkannya.¹⁰

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata

10 Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (Cet. I ; Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 12-13.

kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut kamus *The American Herritage Dictionary* bahwa *strategyis the science or art of milliitary command as applied to overallplanning and conduct of large-scale combat operations*. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using stratagems (amilitary manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, ar the like*. Semakin luasnya penerapan strategi, menurut Mintzberg dan Waters strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Menurut Hardy, *Langley, dan Rose strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi di pahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹¹

Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategi adalah proses yang lengkap dan berkelanjutan yang ditujukan untuk

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Cet. VII ; Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), h. 3.

memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.¹²

Menurut Mintzberg, Quinn, dan Choscal ada 5 P untuk mendefinisikan strategi, yaitu *plan*, *play*, *pattern*, *position*, dan *perspective*. Kelima strategi diuraikan sebagai berikut:¹³

- 1) *Plan* (rencana). *Strateg is a plan, a “how”, a means of getting from here tothere.* Strategi adalah rencana, bagaimana untuk mencapai dari sini ke sana.
- 2) *Play*. *strategy can be a play, too, really just a specific “monoeuvre” intended to outwit on opponent or competitor.* Sebagai suatu rencana dapat bersifat umum atau spesifik. Oleh karena itu, dapat juga merupakan suatu cara spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau competitor dengan cerdas.
- 3) *Pattern* (pola). *A strategy is pattern specially, in pattern in a streamofaction.* Strategi merupakan pola dalam bertindak.
- 4) *Position* (posisi). *Strategy is position, specially, a means of locating an organization in what*

¹² Ricky w. Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 249.

¹³ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5-6.

organization theorists like to call an “environment”.

Strategi merupakan suatu posisi, khususnya menjadi mediasi kekuatan antara organisasi dalam lingkungannya.

- 5) *Perspektive* (perspektif). *Strategy is perspective , its consisting not just of a chosen position, but of an ingrained way of perceiving the world.* Strategi merupakan suatu perspektif yang bukan hanya merupakan posisi yang dipilih tetapi juga persepsi melihat dunia dari unsur-unsur lain.

Dengan demikian, strategi dapat dikatakan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Pembina adalah:

- 1) Pembina adalah ketua yayasan
- 2) Sesuai dengan jabatannya pembina melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan panti.
- 3) Mengangkat dan menetapkan personalia panti¹⁴

Panti asuhan adalah lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik,

¹⁴ Mafturrahman, “*Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 17.

merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.¹⁵

Di dalam pasal 21 dijelaskan bahwa panti asuhan adalah sebuah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota yang di dalamnya mengatur semua aktifitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya. Sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pengembangan nasional, panti asuhan suatu lembaga pelayanan sosial yang di dirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok,

¹⁵ Suci Wahyuninta Maibang, “ Peran Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak ”, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 30, d.

masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, menurut Bardawi Barzan kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.¹⁶

Bagi kebanyakan anak, panti asuhan memberi lingkungan hidup yang aman yang memberinya rasa aman dan kesempatan untuk bertumbuh kembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dipunyainya.¹⁷

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Adapun fungsi panti asuhan yaitu sebagai berikut:

a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini

¹⁶ Suci Wahyuninta Maibang, “ Peran Panti Asuhan .., “, h. 31

¹⁷ Behrman Kliegman Arvin, *Ilmu Kesehatan Anak*, (Cet. I ; Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000), h. 137

mencakup kombinasi dari ragam keahlian, tehnik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini di arahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

- b) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- c) Sebagai pusat pengembangan keterampilan yang merupakan fungsi penunjang.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuh, dalam arti menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dngan situasi dan kondisi lingkungan.¹⁸

¹⁸ Suci Wahyuninta Maibang, “*Peran Panti Asuhan*”... , Skripsi , h. 33-34, d.

b. Strategi Pembinaan

1) Strategi pembinaan secara umum

Strategi pembinaan adalah metode/ teknik atau suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

2) Strategi pembinaan bagi anak Tunagrahita

Strategi dalam membina anak tunagrahita antara lain:

a) Strategi Individualisasi

Strategi ini berada pada ruang lingkup program bina diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lain pada satu satuan pendidikan, dalam pengertian bina diri dapat saling berkontribusi dengan pembelajaran yang lain, misalnya kebutuhan

¹⁹ Nurfadillah, *Strategi Pembinaan Anak Tunagrahita Dalam Melatih Interaksi Sosial di SLB Sinjai*, Skripsi (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020), h. 8, td.

komunikasi sangat erat kaitannya dengan program pembelajaran bahasa.²⁰

b) Strategi motivasi

Pembina harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memberikan reward kepada siswa yang berbakat.

c) Strategi belajar dan tingkah laku

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi.

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹

2. Tinjauan tentang Religius Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Religius anak berkebutuhan khusus

²⁰ Nur Hadayati, *Model Pembelajaran yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 12, d.

²¹ Nur Hadayati, *Model Pembelajaran...*, h. 15-16, d.

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan. Kedua, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beribadah dan tidak mengganggu pemeluk agama lain yang sedang beribadah. Ketiga, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat diwujudkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.²²

²² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Bku Pelajaran*

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan perkataan dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesama sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan.²³

Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin. Agama berfokus pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukumnya yang resmi.²⁴

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki beberapa istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap. Menurut *World Health Organization* (WHO), masing-masing istilah memiliki makna sebagai berikut:

Analisa Konten Buku Teks Kurikulum 2013, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

²³ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter..*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22-23

²⁴ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* , (Cet. I ; Yogyakarta : Deepubliish, 2019), h. 137-139.

- 1) Disability: keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- 2) Impairment: kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi dan fungsinya biasanya digunakan pada level organ.
- 3) Handicap: ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.²⁵

Anak berkebutuhan khusus seperti mutiara jika dirawat dengan penuh kasih sayang, dibimbing dan mendapat pendidikan khusus dengan baik, maka anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri dan berharga seperti mutiara, tidak terkungkung dalam dunia kekurangan fisik ataupun mental semata. Anak berkebutuhan khusus dulu disebut sebagai anak lar biasa, didefinisikan anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, anak

²⁵ Rafael Lisinus Dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalau menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dngan hambatan belajar dan kebutuhan tiap anak secara individual.²⁶

Menurut Depdiknas anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan seperti kelainan pada fisik, mental, sosial, emosional dalam proses pertumbuhan dengan anak-anak lain yang sebaya sehingga memerlukan pelayanan yang khusus. Menurut Aqila Smart, bahwa anak berkebutuhan khusu adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Effendi, anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*) adalah anak

²⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* , (Cet. I; Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 2020), h. 80.

dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak yang memiliki ketidak mampuan (difabel).²⁷

Karakteristik khusus *special needs student* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional, meliputi tingkat perkembangan: sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kreativitasnya.²⁸

Karakteristik anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau gejala fisik lainnya. Ada juga anak yang tidak mengalami gangguan fisik maupun perilaku. Namun pada akhirnya memerlukan pendidikan khusus karena hambatan yang berasal dari factor eksternal. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki

²⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan..*, (Cet. I; Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 2020), h. 80-81.

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmi dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 37.

membuat mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensinya.

- 1) Adanya perbedaan secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial sehingga terlambat dalam mengembangkan potensinya secara optimal.
- 2) Memerlukan cara belajar, program materi, teknik, pengajaran, dan fasilitas yang berbeda dari anak pada umumnya.
- 3) Memerlukan instruksi yang berbeda daripada anak pada umumnya.
- 4) Memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga professional.²⁹

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensori neurologis) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya (anak-anak normal) sehingga mereka memerlukan suatu pendidikan khusus. Setiap anak terlahir istimewa. Tetapi ada kalanya

²⁹ Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*, (Jakarta: PT Elex Media, 2019), h. 108.

ada anak yang terlahir dengan hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak berkebutuhan khusus merupakan jenis gangguan yang dapat terjadi pada siapa saja khususnya pada balita sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam mengamati perkembangan dan pertumbuhan anaknya.³⁰

b. Indikator Anak Berkebutuhan Khusus

1) Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan dibidang mental. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak

³⁰ Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak ...*, (Jakarta: PT Elex Media, 2019), h. 93.

dengan hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Tunagrahita mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Tunagrahita dapat berupa cacat ganda, yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik. Misalnya cacat intelegensi yang mereka alami disertai dengan kelainan penglihatan (cacat mata). Ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Tidak semua anak tunagrahita memiliki cacat fisik. Contohnya pada tunagrahita ringan. Masalah tungrahita ringan lebih banyak pada kemampuan daya tangkap yang kurang.³¹

Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar. Akibatnya dari kelemahan tersebut anak tunagrahita mempunyai kemampuan belajar dabrn beradaptasi sosial berada dibawah rata-rata. Anak cacat mental atau anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup

³¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet. 1; Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 16.

dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana. Anak tunagrahita adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya. Anak tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.³²

2) Pengertian Anak Tunagrahita Tipe Ringan

Tunagrahita ringan adalah anak yang masih mampu didik (*disable*). Mereka bisa mandiri dan diberi pelajaran sebagaimana anak-anak lain dengan IQ normal. Hanya saja pembelajaran yang dilakukan cukup menyita waktu dan perhatian khusus. Mereka bisa mencapai kecerdasan sampai rata-rata kecerdasan anak normal usia 12 tahun. Apabila dilatih dengan konsisten dan dalam situasi yang nyaman maka tunagrahita ringan bisa berkembang

³² Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, (Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), h. 39.

layaknya anak-anak normal lainnya. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.³³

3) Karakteristik Tunagrahita Tipe Ringan

Menurut Moh. Amin karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

- a) Lancar dalam berbicara tapi kurang perbendaharaan kata-katanya.
- b) Sulit berpikir abstrak.
- c) Pada usia 16 tahun anak mencapai kecerdasan setara dengan anak normal 12 tahun.
- d) Masih dapat mengikuti pekerjaan baik di sekolah maupun di sekolah umum.

Menurut Mumpuniarti karakteristik anak tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, sosial, antara lain:

- a) Karakteristik fisik Nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kelemahan sensomotorik.

³³ Afin Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet. IV; Jogjakarta: Redaksi Maxima , 2016), h. 262.

- b) Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadian, kurang harmonis karena tidak mampu memiliki baik dan buruk.
- c) Karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Astati Mengelompokkan karakteristik anak tunagrahita ringan menjadi 4 sudut pandang yaitu:

- a) Karakteristik fisik. Penyandang tunagrahita ringan menunjukkan keadaan tubuh yang baik namun bila tidak mendapat latihan yang baik kemungkinan akan mengakibatkan postur fisik terlihat kurang serasi.
- b) Karakteristik bicara. Dalam berbicara anak tunagrahita ringan menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam perbendaharaan kata yang

terbatas, anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai isi dari pembicaraan.

- c) Karakteristik kecerdasan. Kecerdasan anak tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak berusia 12 tahun.
- d) Karakteristik pekerjaan. Penyandang tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya semu skilled atas pekerjaan tertentu yang dijadikan bekal bagi hidupnya. Penyandang tunagrahita ringan setelah dewasa menunjukkan produktifitas yang tinggi karena pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Mempunyai sensor motorik kurang.
- b) Kemampuan berfikir abstrak dan logis yang kurang.
- c) Anak tunagrahita ringan dalam bidang pekerjaan, dapat mencapai produktifitas tinggi dengan latihan yang dikerjakan berulang-ulang.

- d) Kecerdasan paling tinggi mencapai setaraf usia 12 tahun anak normal.
- e) Anak tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang semi terampil, atas pekerjaan tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi hidupnya.³⁴

4) Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita

Masalah yang ada pada anak tunagrahita meliputi masalah pendidikan dan kehidupan sosial di dalam keluarga maupun di masyarakat. Menurut Moh. Amin permasalahan anak tunagrahita berdasarkan keterbatasan yang ada dan daya kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita memunculkan berbagai masalah. Kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi anak tunagrahita dalam konteks pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari

Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi keterbatasan anak-anak dalam

³⁴ Rafael Lisinus dan Pastia Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis 2020), h. 92-93.

kehidupan sehari-hari mereka banyak mengalami kesulitan, apalagi yang termasuk kategori berat dan sangat berat, kehidupan sehari-harinya selalu memerlukan bimbingan. Masalah-masalah yang sering ditemui adalah cara makan, menggosok gigi, memakai baju, memakai sepatu dan lain sebagainya.

b) Masalah kesulitan belajar

Masalah kesulitan belajar, dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang pasti dalam bidang pengajaran akademik. Sedangkan untuk bidang studi non akademik mereka tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berfikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah dan sebagainya.

c) Masalah penyesuaian diri

Masalah penyesuaian diri, masalah ini berkaitan dengan masalah-masalah atau kesulitan

dalam hubungannya dengan kelompok maupun individu disekitarnya. Disadari bahwa kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, karena tingkat kecerdasan anak tunagrahita jelas berada dibawah rata-rata normal, maka dalam kehidupan bersosialisasi mengalami hambatan.

d) Masalah penyaluran ketempat kerja

Masalah ini secara empiric dapat dilihat bahwa kehidupan anak tunagrahita cenderung banyak yang masih menggantungkan diri kepada orang lain terutama kepada keluarga (orang tua) dan masih sedikit sekali yang sudah dapat hidup mandiri. Walaupun ada masih terbatas pada anak tunagrahita ringan. Dengan demikian perlu disadari betapa pentingnya masalah penyaluran tenaga kerja tunagrahita ini dan untuk itu perlu dipikirkan matang-matang dan secara ideal dapat diwujudkan dengan penanganan yang serius. Oleh karena itu perlu ada imbauan dari pihak sekolah untuk lebih banyak meningkatkan kegiatan non-akadmik baik itu kerajinan tangan, keterampilan dan sebagainya,

yang semuanya itu diharapkan dapat membekali mereka untuk terjun ke masyarakat.

e) Masalah gangguan kepribadian dan emosi

Dalam memahami akan kondisi karakteristik mentalnya, Nampak jelas bahwa anak tunagrahita kurang memiliki kemampuan berfikir, keseimbangan pribadinya kurang konstan atau labil, kadang-kadang stabil dan kadang-kadang kacau,. Kondisi yang demikian itu dapat dilihat dalam penampilan tingkah lakunya sehari-hari, misalnya: berdiam diri berjam-jam lamanya, gerakan yang hiperaktif, mudah marah dan mudah tersinggung, suka mengganggu orang lain disekitarnya (bahkan tindakan merusak atau destruktif).

f) Masalah pemanfaatan waktu luang

Masalah pemanfaatan waktu luang adalah wajar bagi anak tunagrahita dalam tingkah lakunya sering menampilkan tingkah laku nakal. Dengan kata lain bahwa anak ini berpotensi untuk mengganggu ketenangan lingkungan, apakah terhadap benda-benda atau manusia sekitarnya. Sebenarnya sebagian dari mereka cenderung suka berdiam diri dan menjauhkan diri dari keramaian,

sehingga hal ini dapat berakibat fatal bagi dirinya karena dapat saja terjadi tindakan bunuh diri. Untuk mengimbangi kondisi ini sangat perlu adanya imbalan kegiatan dalam waktu luang, sehingga mereka dapat terjauhkan dari kondisi yang berbahaya, dan tidak pula sampai mengganggu ketenangan masyarakat maupun keluarga sendiri.³⁵

c. Indikator Religius

1) Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti do'a. Sedang menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, Karena takwa hamba kepada Tuhannya, menagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁶

Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam

³⁵ Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani...*, h. 43-44.

³⁶ Abdullah Afif Thairuri, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya; Karya Agung Surabaya, 2002), h. 40.

sesuai syariat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya. Shalat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat Islam. Istimewa karena perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah Azza wa jalla. Shalat merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat penting dalam proses pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Pasalnya, shalat merupakan tiang agama. Siapa yang mendirikan berarti mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak diakhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Bila buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadahnya yang lain.³⁷

³⁷ M. Khalilurrahman al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusus*, (Cet. I; Jakarta: WahyuMedia, 2007), h. 47-48.

Shalat merupakan rangkaian ibadah yang memiliki keteraturan yang sangat istimewa. Bagi setiap Muslim, shalat adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah. Di dalam ibadah ini berlangsung komunikasi ruhaniah antara Muslim dan penciptanya secara langsung tanpa tabir apa pun, suatu bentuk dialog antara ruh yang menempati jasmani dan zat yang Mahatinggi. Setiap Muslim yang menyadari rahasia dhalat merasakan hubungan harmonis ini sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Hampir setiap Muslim dapat merasakan bahwa shalat yang dilakukan secara asal-asalan, hanya sekadar sebagai kewajiban, tidak akan pernah bisa membentuk jati diri yang teratur, seimbang, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan Illahnya. Dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, ibadah shalat mempunyai kedudukan yang khusus dalam Islam. Allah Swt, memuji hamba-Nya yang Mukmin yang senantiasa menjaga waktu shalatnya. Berulang-ulang disebutkan dalam firman-Nya tentang orang-

orang yang mendirikan shalat dan yang selalu menjaga waktu shalat.³⁸

Semua Muslim di seluruh dunia melakukan shalat dengan gerakan-gerakan yang secara garis besar sama, selama berabad-abad. Tak seorang pun boleh mengubah sedikit pun gerakan, urutan, waktu, dan bacaan shalat, meskipun dengan alasan untuk menambah manfaat shalat, bisa dipastikan Muslim akan menolaknya dan menganggapnya sesat. Umat Muslim tentulah meyakini bahwa segala hal yang diperintahkan Allah merupakan kebaikan. Demikian pula shalat, tentu saja tak mungkin membawa efek yang merugikan jasmani, senadainya dilaksanakan dengan benar. Bahkan, praktik shalat adalah cara yang paling sempurna untuk memelihara kondisi kesehatan tubuh kita. Oleh sebab itu, setiap penyimpangan dari sikap dan gerak badan sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw tidak dapat dibenarkan.³⁹

³⁸ Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Cet. I; Bandung: Mizani, 2007), h. 1-2.

³⁹ Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat ..*, (Cet. I; Jakarta: Mizania, 2007), h. 8-9.

Shalat adalah *mi'rajul Mu'min* atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Dengan shalat, seorang hamba dapat berkomunikasi secara intens dengan Tuhannya sehingga ia berada di posisi yang sangat dekat dengan-Nya. Dengan shalat ia merasa selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga ia memiliki control ampuh untuk memonitor tingkah lakunya agar selalu ingat kepada sang penciptanya. Dengan demikian, hidupnya akan selalu terpandu dengan nilai-nilai kebenaran. Di sinilah peran shalat sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Apabila dalam kenyataanya shalat seseorang belum dapat menjadi alat kontrol dirinya, dengan kata lain kekejian masih kerap dilakukan, kedengkian masih menyelimuti hatinya, angkara murka dan amarah kerap menyertai tingkah lakunya, sungguh perlu dipertanyakan apakah shalatnya sudah dijalankan dengan benar atau hanya sekadarnya. Shalat yang berkualitas adalah shalat yang khushyuk. yaitu shalat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh orang yang melaksanakannya. Diantaranya, menjadi pribadi yang religius, disiplin dan bersahaja, berjiwa dinamis (tidak kaku), sehat jasmani dan rohani,

tidak berkeluh-kesah bila menghadapi permasalahan kehidupan, serta menjadi sumber kebaikan dalam masyarakat.⁴⁰

Dalam QS. Al-Ankabut/29:45 di jelaskan bahwa:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.⁴¹

2) Tata cara pelaksanaan shalat

Adapun tata cara shalat yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapkan diri dengan berdiri tegak, merenggangkan kaki, menghadap kiblat, dan mengarahkan pandangan kita kearah tempat sujud.
- 2) Niat dalam hati dengan ikhlas karena Allah bahwa kita hendak menunaikan shalat. Kemudian, mengangkat tangan untuk bertakbir.
- 3) Bersedekap

⁴⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Umami Nurul Izzah, *Sholat Khusyuk untuk Wanita*, (Cet. 1; Jakarta: WahyuMedia, 2012), h. 2-3.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 401.

4) Membaca do'a *iftitah*

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ

5) Membaca *ta'awwudz*, *basmalah*, lalu membaca surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan membaca aamiin.

6) Membaca salah satu surah Al-Qur'an

7) Rukuk

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ

8) I'tidal

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُّبَارَكًا فِيْهِ

9) Sujud

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ

10) Duduk di antara dua sujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

11) Tasyahud akhir disertai dengan membaca do'a

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Do'a shalawat kepada Nabi

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ. اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ

12) Mengucapkan salam⁴²

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

3) Manfaat gerakan shalat

Gerakan shalat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Bahkan, shalat dapat menjadi terapi efektif untuk menangkalkan datangnya penyakit. Hal ini diakui oleh para cendekiawan muslim secara empiris (terbukti dengan pengalaman). Syaratnya, semua gerakan tersebut dilakukan dengan

⁴² Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2019), h. 37.

benar, *tuma'ninah* (perlahan dan tidak terburu-buru), dan istiqamah (konsisten atau terus-menerus). Adapun ahli yang menjelaskan tentang manfaat shalat yaitu:

- a) Menurut Ali Sabeo (seorang professor medis), menjelaskan bahwa apabila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap, dan perubahan dalam gerak tubuh seseorang pada saat melaksanakan shalat, merupakan suatu rangkaian dari butir-butir ritmis yang mengandung nilai kesehatan tiada terhingga. Oleh karena itu, setiap penyimpangan dari gerakan shalat akan mengubah fungsi dan manfaat yang ada. Selain itu, dalam syariat hal itu tidak dibenarkan.
- b) Menurut Vanshber, menjelaskan bahwa gerakan shalat menurut agama islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan, dalam arti yang seluas-luasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.
- c) Menurut Kohirausch dan Leube, menjelaskan bahwa gerakan-gerakan shalat dapat mengurangi dan mencegah penyakit jantung.⁴³

⁴³ M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Ummi Nurul Izzah, *Sholat Khusyuk..*, (Cet. I; Jakarta: WahyuMedia, 2012), h. 178-179.

Adapun manfaat gerakan dalam shalat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Gerakan takbiratul ihram yang ditandai dengan posisi tubuh berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar telinga, lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah, diyakini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi stabilitas kesehatan. Berdasar beberapa penelitian ditemukan bahwa gerakan takbiratul ihram sangat membantu dalam melancarkan aliran darah, getah bening, dan kekuatan otot lengan. Posisi jantung di bawah otak memungkinkan darah mengalir lancar keseluruh tubuh. Saat mengangkat kedua tangan dalam takbiratul ihram, otot bahu orang yang sedang shalat meregang, hal itu menyebabkan aliran darah kaya oksigen menjadi lancar.
- 2) Gerakan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri seusai takbiratul ihram dalam tinjauan ilmu kesehatan diyakini dapat menghindarkan dari berbagai gangguan persendian, khususnya pada tubuh bagian atas. Karena gerakan ini adalah bentuk relaksasi yang baik bagi tulang-tulang dan

persendian mulai pangkal lengan hingga ke pergelangan tangan.⁴⁴

- 3) Gerakan Ruku'. Ruku' yang dilakukan dengan tenang dan optimal, dapat merawat kelenturan tulang belakang yang berisi sum-sum tulang belakang (sebagai saraf sentral manusia) beserta aliran darahnya. Ruku' juga dapat memelihara kelenturan tuas sistem keringat yang terdapat di punggung, pinggang, paha, dan betis belakang. Demikian pula tulang leher, tengkuk dan saluran saraf memori, semuanya dapat terjaga kelenturannya dengan ruku'. Sedangkan, kelenturan saraf memori dapat dijaga dengan mengangkat kepala secara maksimal dengan mata menatap ke tempat sujud.
- 4) I'tidal (bangun dari ruku'). Saat berdiri dari ruku' dengan mengangkat tangan, darah dari kepala akan turun ke bawah. Dengan begitu, bagian pangkal otak yang mengatur keseimbangan, berkurang tekanan darahnya.
- 5) Sujud. Sujud dapat memaksimalkan aliran darah dan oksigen ke otak atau kepala, termasuk mata, telinga,

⁴⁴ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Cet. I; Jakarta: WahyuQolbu, 2016), h. 60-61.

leher, pundak, dan hati. Cara seperti ini efektif untuk membongkar sumbatan pembuluh darah pada jantung. Dengan begitu, resiko terkena jantung koroner (penyempitan pembuluh darah di jantung) dapat diminimalisir.

- 6) Duduk antara dua sujud. Cara duduk di antara dua sujud dapat menyeimbangkan sistem elektrik dan saraf keseimbangan tubuh kita. Selain itu, dapat menjaga kelenturan saraf di bagian paha dalam, cekungan lutut, cekungan betis, sampai jari-jari kaki. Kelenturan saraf tersebut dapat mencegah penyakit diabetes, sulit buang air kecil, prostat (penyakit pada organ reproduksi pria), dan hernia.
- 7) Duduk tasyahud awal. Pada saat duduk tasyahud awal, lipatan paha dan betis bertemu. Gerakan tersebut dapat mengaktifkan kelenjar keringat sehingga dapat mencegah pengapuran dan mengoptimalkan kaki sebagai penopang tubuh kita.
- 8) Duduk tasyahud akhir. Gerakan tersebut lebih baik dari gerakan bersila. Sebab, gerakan tersebut berguna untuk membongkar pengapuran pada cekungan kaki kiri. Dengan begitu, saraf keseimbangan yang berhubungan dengan mata akan

terjaga dengan baik sehingga konsentrasi akan meningkat dan terjaga.

- 9) Salam. Gerakan tersebut dapat menarik urat leher yang bermanfaat untuk menjaga kelenturannya. Pada leher, terdapat banyak urat saraf yang sangat penting untuk dijaga. Misalnya, urat saraf paru-paru dan jantung. Sebab apabila urat-urat tersebut kering, dapat menyebabkan kematian.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Kegunaan penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis:

1. Ananto Adi Purnomo “ *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Reliigius Siswa Tunagrahita Kelas VII Di SLB-C YPSLB Gemolong, Sragen*”

Latar belakang penelitian berangkat dari keprihatinan penulis terkait masih minimnya kesadaran

⁴⁵ M.Khalilurrahman Al-mahfani dan Ummi Nurul Izzah, *Sholat Khusyuk...*,(Cet. I; Jakarta: WahyuMedia, 2012), h. 181-183.

siswa untuk melakukan ibadah shalat dan mengaji di sekolah. Hal tersebut terlihat dari data prestasi siswa kelas VII. Penulis menyimpulkan, bahwa ada permasalahan antara yang telah dibuat sekolah dengan kenyataan, missal masih sulitnya siswa diajak ke masjid ketika sudah waktunya shalat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru-guru dan orang tua dalam mendidik dan membina karakter anak di sekolahan maupun di rumah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SLB YPSB Gemolong Sragen. Metode pengumpulan data antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisa melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) simpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik analisa data yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guru PAI dalam membenetuk karakter religius siswa tunagrahita kelas VII di SLB-C Gemolong, Sragen adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan

bekerjasama dengan seluruh stakeholder sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerjasama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, reward and punishment, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa. Ada kegiatan pembinaan karakter religius di SLB YPSLB Gemolong Sragen, kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al-Qur'an, dan praktik PAI. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum mengenai penanaman pendidikan karakter religius bagi siswa SLBC Gemolong, Sragen yang menyandang retardasi mental (tunagrahita), serta menyajikan dan menguraikan nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, bagaimana metode yang digunakan, bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai serta menguraikan factor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman pendidikan karakter religius tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada lapangan (*field research*). Jenis data

yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai pengembangan religius pada anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita. Untuk perbedaannya, penulis akan membahas mengenai strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita kelas VII SLB-C Gemolong, Sragen.

2. Siti Nurkhotimah, *“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung”*.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa jujur dan bertanggung jawab. Karakter religius

⁴⁶ Ananto Adi Purnomo, *“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB-C Gemolong Sragen”*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. xi, d.

diperlukan dan dibutuhkan supaya anak asuh mempunyai jiwa religius. Karakter religius perlu dibentuk dengan pembiasaan kegiatan religius di panti asuhan. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah “Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung ?” dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber datanya diperoleh dari data primer yaitu pengasuh panti asuhan, ustad/ustadzah panti asuhan, musyrif/musyrifah panti asuhan, dan anak-anak panti asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari data dan dokumen-dokumen panti asuhan yang kemudian dianalisa dengan tiga tahap yaitu dengan *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Serta uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung, yaitu dengan member bimbingan dan pendidikan, member perhatian dan kasih sayang serta member motivasi dan semangat.

47

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai peran pengasuh atau pembina dalam mengembangkan religius anak asuh di panti asuhan. Untuk perbedaannya, penulis akan membahas mengenai pengembangan religius anak berkebutuhan khusus, sementara pada penelitian sebelumnya dibahas mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung.

3. Aisyah Aulia Ulfah *“Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual Orang*. Tujuan penelitian ini untuk

⁴⁷ Siti Nurkhotimah, *“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama Bandar Lampung”*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. ii, d.

mengetahui bagaimana penanganan ABK ditinjau dari kecerdasan spiritual orang tua.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian kualitatif, yakni di dalam penelitian yang menggunakan latar ilmiah, menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya, di dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan spiritual harus digunakan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Kecerdasan spiritual orang tua yang tinggi mempengaruhi dalam penanganan anak berkebutuhan khusus yang membedakan dalam berhasil atau tidaknya penanganan anak berkebutuhan khusus di MILB Budi Asih adalah factor kualitas kebersamaan

antara orang tua dan anak berkebutuhan khusus karena kesibukan dari orang tua anak berkebutuhan khusus.⁴⁸

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai anak berkebutuhan khusus atau ABK. Untuk perbedaannya adalah penulis membahas mengenai pengembangan religiusitas anak berkebutuhan khusus, Sementara penelitian sebelumnya membahas mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) ditinjau dari kecerdasan spiritual orang tua.

⁴⁸ Aisyah Aulia Ulfah, “*Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual Orang Tua di MILB Budi Asih Semarang*”, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), h. xvii, d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti sesuai keadaan di lapangan yaitu mengungkapkan strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai.

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung mengamati kondisi di lapangan, yang berhubungan langsung dengan strategi

Pembina panti asuhan dalam pengembangan religiusitas anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpan siur, maka peneliti kemukakan pengertian dan penegasan judul skripsi bahwa strategi pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai adalah cara yang dilakukan oleh pembina panti asuhan untuk melakukan pembinaan sehingga mampu mengembangkan nilai religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai khususnya dalam tata cara pelaksanaan shalat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, yang terletak di JL. Jenderal Sudirman No. 15 Kabupaten Sinjai. Alasan memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang di gunakan pembina panti asuhan dalam

mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai. Mengingat anak berkebutuhan khusus, merupakan anak yang membutuhkan strategi khusus yang hanya bisa di lakukan oleh orang-orang yang ahli dalam melakukan pembinaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Juni – Juli 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek pada penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Pembina panti asuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah religius anak tunagrahita ringan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalan data perilaku subyek secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksporasi topik-topik yang akan diteliti.⁴⁹ Metode digunakan secara langsung dalam mengamati aktivitas anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita tipe ringan, pelaksanaan shalat, dan interaksinya dengan anak berkebutuhan khusus yang

⁴⁹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Cet. I; Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 45.

lain di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai.

b. Metode Wawancara

Nazir mengemukakan bahwa wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁰ Penulis melakukan wawancara langsung secara mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.
- 2) Hambatan dan solusi yang dialami oleh Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

⁵⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Cet. I; Yogyakarta :PT Leutika Nouvalitera, 2016), h. 3.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁵¹

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah penulis akan mencari data-data yang tertulis maupun tidak tertulis seperti buku, skripsi, karya ilmiah, foto-foto, data tentang anak berkebutuhan khusus, anak tunagrahita tipe ringan, data tentang pembina panti asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah:

- a. Pedoman Observasi, yaitu menggunakan buku, pulpen, serta daftar ceklis yang berkaitan dengan yang akan diteliti terkait strategi pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai.

⁵¹ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Cet. I; Semarang: Formaci, 2017), h. 83.

- b. Pedoman Wawancara, berisikan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus dan hambatan yang dialami oleh pembina di lembaga kesejahteraan sosial Al-Hidayah Sinjai.
- c. Alat Dokumentasi, yaitu alat-alat yang digunakan dalam memperoleh data-data berupa handphone/ hp, alat perekam suara, dan kamera.

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan data tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-*crosscek* data observasi, wawancara, dan termasuk dokeumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh ia sendiri maupun orang lain.⁵²

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan yang dianggap penting, serta membuang data yang dianggap tidak

⁵² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter ...*, h. 84.

mendukung penelitian, kemudian mencatat dalam jurnal penelitian.⁵³

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data baik dalam bentuk table, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya, sehingga data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami⁵⁴. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga mudah untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini secara bertahap. pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentative. Kemudian, verifikasi data dilakukan dengan cara

⁵³ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistika Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*, (Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 85.

⁵⁴ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistika Penelitian Pendidikan..*, h. 85.

meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut.⁵⁵

⁵⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Cet. 1 ; Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Hidayah Sinjai berada di daerah perkotaan di wilayah kabupaten Sinjai, tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.⁵⁶

2. Sejarah Berdirinya

Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai merupakan suatu tempat tinggal bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang merupakan bagian dari Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai. Dimana Lembaga ini mempunyai manfaat yang sangat luar biasa bagi keberlangsungan hidup anak-anak berkebutuhan khusus yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial itu sendiri.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Sinjai yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 15.

⁵⁶ Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai, tanggal 26 Juni 2021.

Awal mula berdirinya pada tahun 1994 dengan nama Panti Asuhan Anak Cacat Al-Hidayah Sinjai yang mana jumlah anak binaan sebanyak 6 orang dengan klasifikasi Tunagrahita dan Tunarungu.

Pada tahun 2011 Panti ini berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Hidayah Sinjai dengan pertimbangan agar lebih manusiawi dan lebih menghargai anak-anak yang menetap di Panti serta untuk menjaga perasaan bagi orangtua yang menitipkan anak mereka di Panti itu sendiri. Pada periode 2011-2015 merupakan masa-masa terbanyak dimana klien berjumlah 36 anak dari klasifikasi Tunagrahita, Tunarungu, tunanetra, tunadaksa, dan tunalaras. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2021, jumlah klien berjumlah 25 anak dengan klasifikasi yang tetap.⁵⁷

3. Profil LKS Al-Hidayah Sinjai

Nama : Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinja

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 15 Kelurahan Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

⁵⁷ Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai, tanggal 26 Juni 2021.

Telepon/HP/WA: 085275598411

Ketua : Dra. Sitti Marwah⁵⁸

4. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kelengkapan yang ada dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai yang merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi agar memberikan kenyamanan bagi semua penghuni di lembaga itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu:

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana LKS Al-Hidayah Sinjai

No.	Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Tamu	Baik	1
2	Dapur	Baik	1
3	Kamar Pembina	Baik	2
4	Kamar Putra	Baik	1
5	Kamar Putri	Baik	1
6	Kamar Mandi	Baik	3
7	Meja Belajar/Mengaji	Baik	28
8	Televisi	Baik	1

⁵⁸ Dokumen LKS Al-Hidayah Sinjai, tanggal 26 Juni 2021.

9	Printer	Baik	1
10	Komputer	Baik	1
11	Kursi Kayu	Baik	5
12	Kursi Plastik	Baik	50
13	Mushollah	Baik	1
14	Motor	Baik	1
15	Lemari Asip	Baik	1

Sumber data: LKS Al-Hidayah Sinjai, 2021.

5. Keadaan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai memiliki 12 orang Pembina yang bertugas dalam mendidik dan menjaga anak-anak yang menetap di Lembaga itu sendiri. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang Pembina dalam hal menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus sangat jelas bahwa itu bukanlah hal yang mudah tetapi dibutuhkan tingkat kesabaran yang luar biasa.

Tabel 4.3
Daftar nama anak- anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai

No.	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Selviani	SDLB	Kaccope
2	Rezki	SMPLB	Kahu
3	Mariani Nur	SDLB	Sinjai
4	M. Fikri Haikal	SDLB	Biringere
5	Uswatul Hasanah	SDLB	Tellu Limpoe
6	Nur Cahaya Putri	SDLB	Kahu-Bone
7	Syahrul	SDLB	Lembang Teko, Tombolo Pao-Gowa
8	Salsabila	SDLB	Jl. Cumi-cumi, Lappa
9	Asrul	SDLB	Palangka
10	Uswatul Hasanah	SDLB	Mannanti

Sumber data: LKS Al-Hidayah Sinjai, 2021.

6. Keadaan Anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai

Anak-anak merupakan suatu elemen yang perlu untuk diberikan bimbingan, di berikan pendidikan, dan kasih sayang yang tulus dari seorang Pembina agar anak-anak merasa ada dan diberikan penghargaan atas kehadirannya terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mana mereka memerlukan bantuan dan dorongan dari orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Tabel 4.2
Daftar nama-nama Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Sitti Marwah	Ketua
2	Rahmaniar, S. Pd	Wakil Ketua
3	Nurhayati, S. Pd	Sekretaris
4	ST. Naidah, S. Pd	Bendahara
5	Nur Laelah	Seksi Identifikasi
6	Kasmawati, S. Pd	Seksi Identifikasi
7	HJ. Yappe/ Sumarti, S. Pd	Seksi Asuhan
8	Nansiwati, S. Pd	Seksi Asuhan
9	Mardiana, S. Pd	Seksi Pendidikan
10	Arida	Seksi Pendidikan
11	HJ. Nursiah	Seksi Penyaluran
12	Kasmawati, S. Pd	Seksi Penyaluran

Sumber Data: LKS Al-Hidayah Sinjai, 2021.

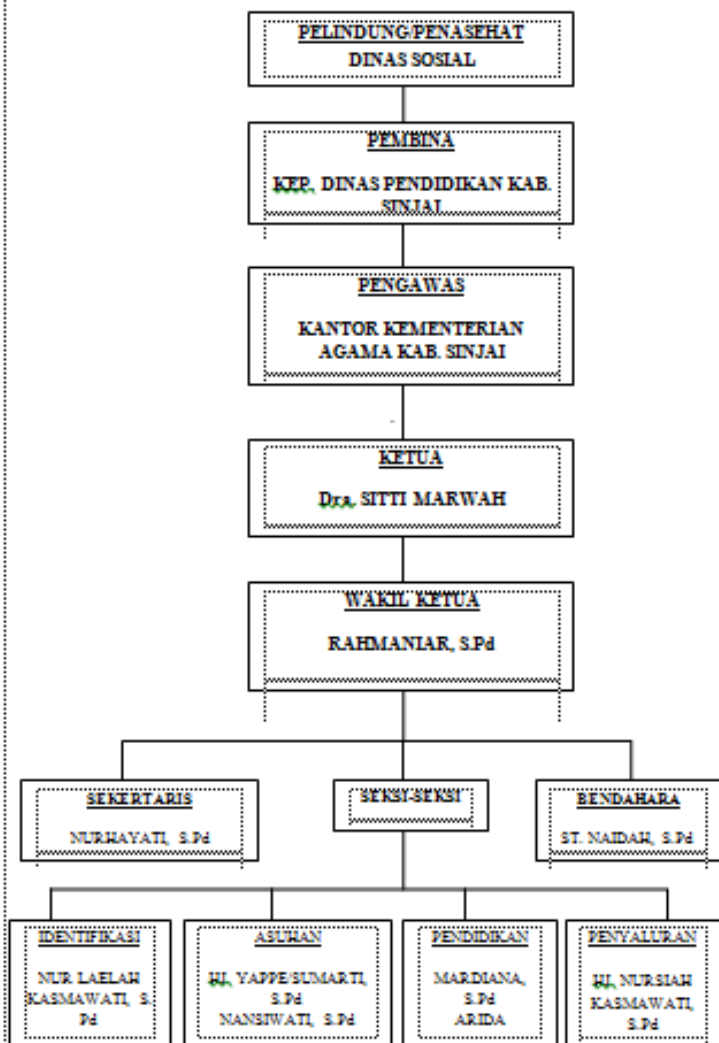
6. Struktur Organisasi LKS Al-Hidayah Sinjai

Struktur organisasi merupakan rangkaian penting yang mengatur jalannya suatu kepengurusan dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi juga dapat dikatakan sebagai jantungnya suatu kepengurusan. Maka dengan adanya struktur organisasi dalam lembaga ini diharapkan adanya kerjasama yang baik sehingga apa yang menjadi cita-cita dapat dijalankan dengan baik dan maksimal.

Adapun struktur organisasi yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu sebagai berikut:

STRUKTUR LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH

Jl. Jend. Sudirman No. 15



Gambar 4.1 Struktur Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai

7. Visi dan Misi LKS Al-Hidayah Sinjai

Visi merupakan bagian dari tujuan yang hendak dicapai kemudian misi merupakan tata cara yang ditempuh agar dapat mewujudkan visi yang dicita-citakan. Adapun visi dan misi yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai yaitu:

a. Visi

Menjadikan anak penyandang disabilitas sebagai anak yang mandiri, berbudi pekerti, berakhlak mulia yang luhur berdasarkan imtaq.

b. Misi

Menyelenggarakan program bimbingan dan pendidikan bagi penyandang disabilitas sehingga mencapai kemandirian, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

8. Prestasi dan Penghargaan

Pada tahun 2020 anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai mengikuti beberapa jenis lomba yang di adakan di tingkat Naional (Se-Indonesia Timur) yaitu:

- a. Lomba Menari Juara 1
- b. Lomba Fashion Show Juara 3
- c. Lomba IT Juara 1

B. Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu tipe dari klasifikasi anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang mampu didik. Dalam melakukan pembinaan terhadap anak tunagrahita ringan dibutuhkan kesabaran dan perhatian yang sangat besar mengingat bahwa anak tunagrahita ringan ini tergolong kedalam anak berkebutuhan khusus yang artinya perlu perhatian khusus dalam mendidik mereka terutama dalam hal menanamkan pembelajaran agar mereka bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini membahas tentang strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai terkhusus bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi kepada anak-anak tunagrahita ringan yang peneliti lakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, peneliti menemukan bahwa anak tunagrahita ringan mampu melaksanakan shalat,

mereka mampu berwudhu, menentukan arah kiblat, memakai mukenah bagi perempuan, memakai sarung dan peci bagi laki-laki dan mempelajari bacaan-bacaan shalat sebagaimana yang dilakukan orang-orang normal ketika hendak melaksanakan shalat. Meskipun masih ada syarat sah dan rukun shalat yang sering terlupakan, tetapi mereka tetap diberikan pembinaan agar apa yang mereka kerjakan itu bisa sesuai dengan syariat islam.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak bekebutuhan khusus utamanya dalam melaksanakan shalat di LKS Al-Hidayah Sinjai, yaitu:

1. Mendemonstrasikan gerakan shalat mulai dari takbir sampai salam

Mendemonstrasikan berarti mempraktekan.

Artinya bahwa dalam proses ini Pembina mempraktekan gerakan shalat yang dimulai dari takbir sampai salam agar lebih mudah memberikan pembinaan dan pemahaman kepada anak-anak. Hal ini merupakan strategi yang penting untuk dilakukan mengingat anak-anak tunagrahita ringan ini, merupakan anak-anak yang memerlukan pembinaan dan betul-betul harus diperhatikan agar

mereka dapat menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh Pembina.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah selaku Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai sebagai berikut:

“Sebagai seorang Pembina, dalam hal pengembangan religius bagi anak tunagrahita ringan kami memilih lebih banyak memberi contoh daripada memberi ceramah atau kata-kata.”⁵⁹

Anak tunagrahita ringan memang sangat memerlukan bantuan dan perhatian dari para Pembina yang ada di LKS Al-Hidayah untuk membimbing mereka dalam hal belajar apalagi hal-hal yang menyangkut dengan agama mereka. Untuk itu, sebagai seorang Pembina perlu adanya perhatian khusus bagi anak-anak yang ada di Lembaga tersebut sebagai perpanjangan tangan bagi para orang tua yang menitipkan anaknya di Lembaga tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nansiwati bahwa:

“Dalam hal mengembangkan religius anak-anak tunagrahita ringan ini khususnya dalam pembinaan shalat maka yang sebaiknya

⁵⁹ Sitti. Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

dilakukan adalah memberikan contoh gerakan atau tata cara dalam melaksanakan shalat kepada mereka sebelum kita sebagai Pembina memerintahkan mereka untuk mengerjakannya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sitti. Marwah dan Ibu Nansiwati, maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam proses pembinaannya, maka Pembina perlu melakukan demonstrasi atau praktek gerakan shalat agar anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai dapat mengikuti apa yang dikerjakan oleh Pembina utamanya dalam melaksanakan shalat. Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya peran aktif dari para Pembina agar anak-anak dapat mengembangkan religiusnya terutama dalam proses pelaksanaan shalatnya.

2. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi sebagai bentuk dukungan merupakan hal yang perlu dan penting untuk selalu diberikan kepada anak-anak agar mereka merasa ada dan perlu melakukan sesuatu minimal untuk dirinya sendiri. Pemberian motivasi dapat berupa kisah-kisah dimana seorang Pembina menceritakan kisah tentang orang-orang

⁶⁰ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai 1 Juli 2021.

sukses dan memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan shalat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Pemberian motivasi bagi anak tunagrahita ringan ini sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak secara optimal, pemberian motivasi ini dapat berupa motivasi belajar dimana dalam hal ini seorang Pembina berusaha untuk meyakinkan anak-anak bahwa mereka perlu memiliki kecakapan dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.”⁶¹

Memberikan motivasi kepada anak-anak merupakan bentuk dorongan kepada mereka agar bisa menjalankan apa yang di ajarkan kepada mereka.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Nansiwati bahwa:

“Agar anak-anak bisa mengikuti apa yang di ajarkan oleh Pembina maka anak-anak perlu dibujuk, dinasehati, diberikan motivasi, dan juga saran agar anak-anak merasa tertarik untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pembinanya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat

⁶¹ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai 1 Juli 2021.

⁶² Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

simpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan sebagai anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata anak seusianya, jelas sangat membutuhkan bantuan dan perhatian dari para Pembina. Pemberian motivasi merupakan salah satu strategi yang dinilai efektif untuk memberikan dampak positif bagi pemahaman anak-anak, sehingga mereka merasa perlu untuk melakukan sesuatu yang telah diajarkan oleh Pembina kepada mereka.

3. Pemberian reward (Penghargaan)

Proses pemberian reward atau penghargaan adalah strategi yang paling sering dilakukan Pembina ketika anak-anak berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan dengan hasil yang baik dan memuaskan. Hal itu dilakukan agar anak-anak merasa bersemangat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Ketika anak-anak berhasil mengerjakan sesuatu yang diperintahkan maka Pembina biasanya memberikan reward atau penghargaan dapat berupa hadiah atau mengucapkan selamat atas prestasi yang mereka dapatkan.”⁶³

⁶³ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

Proses pemberian reward atau penghargaan kepada anak-anak dinilai efektif dalam menumbuhkan percaya diri bagi mereka.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nansiwati bahwa:

“Ketika kita menginginkan anak-anak mengikuti apa yang kita ajarkan maka kita sebagai Pembina harus memiliki strategi yang baik. Misalnya, ketika mereka rajin melaksanakan shalat maka kita sebagai Pembina bisa menjanjikan sebuah hadiah sebagai bentuk apresiasi atau mengajak mereka untuk rekreasi dan berenang maka anak-anak akan merasa lebih bersemangat dan lebih giat lagi untuk belajar.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan merupakan anak-anak yang senang ketika mendapatkan penghargaan berupa hadiah maupun ucapan selamat. Apalagi, ketika mereka di ajak rekreasi dan berenang.

4. Pembina Sebagai Teladan

Keteladanan sebagai bentuk timbal balik antara anak-anak dan Pembina merupakan suatu sistem yang harus diperhatikan keberhasilannya. Sehingga dalam hal

⁶⁴ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus utamanya dalam proses pelaksanaan shalatnya maka perlu adanya kesadaran dari Pembina agar apa yang di upayakan dan di cita-citakan oleh Pembina terhadap anak-anak tunagrahita ringan bisa terwujud.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah sebagai berikut:

“Jangan pernah memerintahkan sesuatu sedangkan kita sebagai Pembina tidak melaksanakan. Sebagai contoh, anak tunagrahita ringan di perintahkan untuk mengerjakan shalat sementara kita sebagai pembinanya tidak melaksanakan.”⁶⁵

Pembina sebagai faktor yang utama dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya tentunya harus menjadi suri tauladn bagi anak-anak didik mereka.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Nansiwati, sebagai berikut:

“Pembina sebagai suri tauladan yang baik harus memberikan contoh agar anak-anak bisa

⁶⁵ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

mengikuti apa yang di ajarkan oleh pembinanya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan perlu di berikan contoh yang baik sehingga peran penting Pembina sebagai suri tauladan bagi anak-anak sangat diperlukan.

5. Latihan secara berulang-ulang

Pemberian pelatihan secara rutin dan teratur akan mempermudah bagi anak-anak untuk menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh Pembina. Sehingga dalam proses ini, perlu adanya sikap disiplin dari Pembina dalam memberikan pembinaan kepada anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Sebagai seorang Pembina kita harus memahami kondisi anak-anak. Untuk itu, bagi anak-anak tunagrahita ringan ini sangat diperlukan pelatihan yang rutin agar apa yang di ajarkan

⁶⁶ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

oleh Pembina dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.”⁶⁷

Anak-anak tunagrahita ringan sebagai anak dalam kategori berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan anak normal pada umumnya. Perlu adanya pemahaman lebih agar apa yang diharapkan oleh Pembina dapat diwujudkan. Salah satunya adalah dengan memberikan pembinaan yang baik dan dilakukan secara berulang-ulang.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nansiwati sebagai berikut:

“Agar proses pengembangan religius, utamanya dalam proses pelaksanaan shalat bagi anak-anak tunagrahita ringan ini di perlukan penerapan strategi yang baik seperti melakukan pelatihan berulang-ulang mengingat anak-anak tunagrahita ringan ini merupakan anak yang mudah lupa.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa perlu adanya pelatihan secara berulang-ulang agar apa yang di ajarkan oleh Pembina dapat diserap dengan baik oleh anak-anak.

⁶⁷ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

⁶⁸ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *WaWANCARA*, Sinjai, 1 Juli 2021.

C. Hambatan dan solusi yang dialami oleh Pembina panti asuhan dalam mengembangkan religius anak berkebutuhan khusus di LKS Al-Hidayah Sinjai

1. Hambatan yang dialami Pembina dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan

Proses pembinaan bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah dijalani, tentunya memerlukan adanya tekad dan keinginan yang kuat untuk melihat anak-anak yang kita bina menjadi anak-anak yang hebat dan bisa menerima apa yang kita ajarkan kemudian melakukannya atau menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dari proses tersebut seringkali dijumpai adanya beberapa hambatan. Adapun hambatan yang di alami oleh Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai dalam proses pembinaan terhadap anak-anak tunagrahita ringan yaitu:

- a. Anak tunagrahita ringan itu sendiri

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang berkebutuhan khusus dimana mereka perlu pembinaan secara khusus agar tercapai proses pembinaan yang optimal.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Jika hambatannya adalah dari segi karakteristik kurang paham dan pelupa, maka seorang Pembina harus memberi bimbingan dan motivasi tanpa henti. Laksana mengasah pisau yang tumpul.”⁶⁹

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu

Nansiwati yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang menghambat proses pembinaan adalah datangnya dari anak-anak itu sendiri, sebab anak-anak tunagrahita ini adalah tipe anak yang mudah tersinggung, cepat marah, dan mudah lupa.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti

Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh Pembina datangnya dari anak-anak tunagrahita ringan itu sendiri. Sebab ada beberapa hal dari mereka yang menyebabkan proses pembinaan dapat terhambat dimana mereka merupakan anak-anak dengan tipe yang mudah emosi, lambat memahami, mudah tersinggung, dan pelupa.

b. Teman sepermainan

Proses pembinaan bagi anak-anak dapat mengalami hambatan dari berbagai hal salah satunya

⁶⁹ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

⁷⁰ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai 1 Juli 2021.

adalah dari teman sepermainan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah sebagai berikut:

“Biasanya anak-anak sangat mudah ikut-ikutan dengan teman-temannya. Misalnya, ketika satu anak tidak melakukan apa yang diperintahkan maka anak yang lainnya juga seperti itu.”⁷¹

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nansiwati sebagai berikut:

“Dalam pergaulannya, anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai mudah sekali terpancing emosinya. Misalnya seorang anak mengejek temannya maka anak-anak akan mudah ikut-ikutan.”⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati, maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pergaulannya anak-anak sangat mudah ikut-ikutan dengan temannya.

c. Kurangnya keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

Pembina merupakan orang-orang yang bertugas dan bertanggung jawab bagi terpenuhinya

⁷¹ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

⁷² Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

kebutuhan untuk anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Untuk itu diperlukan adanya keaktifan bagi segenap Pembina yang di tugaskan di LKS Al-Hidayah Sinjai.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah sebagai berikut:

“Anak-anak membutuhkan pembinaan yang baik dan maksimal. Hanya saja beberapa pengurus atau Pembina di LKS Al-Hidayah ini tidak terlalu aktif dalam menjalankan apa yang di amanahkan.”⁷³
Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu

Nansiwati sebagai berikut:

“Agar proses pembinaan bisa berjalan secara efektif maka sangat di perlukan adanya kerjasama di antara sesama Pembina. Demi anak-anak Pembina harus selalu berusaha mengaktifkan diri dan memberikan pembelajaran yang baik dan berguna bagi kehidupan anak-anak.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan perlu untuk selalu di damping oleh Pembina oleh karena

⁷³ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

⁷⁴ Nansiwati, Pembina LKS AL-Hidayah Sinjai, *Wawaancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

itu keaktifan dari Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai sangat diperlukan.

2. Solusi yang dilakukan oleh Pembina dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya, yaitu:

- a. Anak tunagrahita ringan itu sendiri

Anak tunagrahita ringan memiliki potensi untuk menimbulkan hambatan dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh Pembina. Namun, untuk mengatasi hambatan dari anak tunagrahita ringan maka Pembina bertugas untuk senantiasa mengingatkan apa saja yang telah diajarkan kepada mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Anak-anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mudah lupa. Oleh sebab itu sebagai pembinanya, sangat perlu untuk selalu mengingatkan dan memberi pemahaman yang baik untuk anak-anak.”⁷⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu

Nansiwati bahwa:

⁷⁵ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

“Anak-anak memang mudah lupa tentang apa yang di ajarkan kepada mereka. Tetapi, itu bukan alasan untuk berhenti memberikan pembelajaran yang baik kepada mereka.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan dengan karakteristik yang mudah lupa sangat perlu di perhatikan dan senantiasa di ingatkan agar apa yang di ajarkan tetap bisa di ingat dan di pelajari dengan baik.

b. Teman sepermainan

Anak-anak tunagrahita ringan merupakan anak-anak yang senang bergaul dan bermain dengan teman-temannya. Akan tetapi, hal tersebut juga bisa menjadi hambatan dalam proses pembinaan kepada anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai. Maka dalam hal ini, seorang Pembina bertugas untuk memberikan pemahaman yang baik agar anak-anak dapat mengerti tentang sesuatu yang boleh ataupun tidak boleh di lakukan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

⁷⁶ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

“Sebagai seorang Pembina, kita harus selalu mengawasi anak-anak dan memperketat penjagaan agar anak-anak tetap dalam pengawasan yang baik dan tidak menimbulkan perkelahian di antara sesama temannya.”⁷⁷

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu

Nansiwati bahwa:

“Biasanya ketika melaksanakan shalat, ada beberapa anak yang usil kepada temannya. Hal tersebut tentu mengganggu konsentrasi teman-temannya yang sedang melaksanakan shalat.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka dapat di simpulkan bahwa di perlukan adanya pengawasan dari para Pembina agar anak-anak tetap kompak dalam melaksanakan apa yang telah di ajarkan kepada mereka.

c. Kurangnya keaktifan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai

Proses pembinaan kepada anak-anak tunagrahita ringan dapat tercapai dengan efektif

⁷⁷ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

⁷⁸ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

ketika ada kerjasama yang baik di antara sesama Pembina.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti Marwah bahwa:

“Anak-anak memerlukan pembinaan secara terstruktur oleh karena itu peran penting Pembina dalam membantu anak-anak mendapatkan proses pembelajaran sangat di butuhkan .”⁷⁹

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nansiwati bahwa:

“Ketika Pembina mengharapkan anak-anak bisa mendapatkan pembinaan secara efektif maka keikutsertaan Pembina dalam membantu mewujudkan harapan itu sangat di perlukan”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Marwah dan Ibu Nansiwati maka dapat di simpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anak tunagrahita ringan maka keaktifan pembina sebagai bentuk kerjasama dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan utamanya dalam pelaksanaan shalatnya bisa berjalan dengan baik.

⁷⁹ Sitti Marwah, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 26 Juni 2021.

⁸⁰ Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai, 1 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pembina dalam mengembangkan religius utamanya dalam pelaksanaan shalat bagi anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah Sinjai maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pembina dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan yaitu:
 - a. Mendemonstrasikan gerakan shalat
 - b. Memberi Motivasi
 - c. Memberikan reward/penghargaan
 - d. Pembina sebagai teladan
 - e. Latihan secara berulang-ulang
2. Hambatan dan solusi yang dialami oleh Pembina di LKS Al-Hidayah dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan yaitu:
 - a. Hambatan yang dialami dalam membina anak tunagrahita ringan:
 - 1) Anak-anak tunagrahita ringan itu sendiri
 - 2) Teman sepermainan
 - 3) Kurangnya keaktifan dari para Pembina yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai

- b. Solusi yang dilakukan Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai dalam mengatasi hambatan tersebut adalah:
- 1) Anak-anak tunagrahita ringan selalu di ingatkan agar apa yang telah di ajarkan dapat di ingat.
 - 2) Pembina memberikan pengawasan kepada anak-anak yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.
 - 3) Pembina mengupayakan untuk mengaktifkan diri dalam proses pembinaan bagi anak-anak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, berdasarkan penelitian mengenai strategi Pembina dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan utamanya dalam palaksanaan shalat di LKS Al-Hidayah Sinjai adalah sebagai berikut:

1. kepada LKS Al-Hidayah Sinjai
 - a. Diharapkan adanya pembinaan secara terstruktur agar anak-anak tidak mudah lupa apa yang di ajarkan, denga kata lain pembinaan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.
 - b. diharapkan adanya kerjasama yang baik diantara sesama Pembina agar apa yang diajarkan kepada anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

- c. diharapkan adanya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar bagi anak-anak.
2. Kepada Orangtua bagi anak-anak di LKS Al-Hidayah Sinjai:
- a. Diharapkan adanya kerjasama antara orangtua dengan Pembina yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai.
 - b. Diharapkan kepada orangtua agar dapat memahami dan mengerti situasi anak-anaknya.
3. Kepada Masyarakat
- a. Diharapkan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar agar dapat menerima keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat, tanpa harus merasa terbebani dan tidak membedakan dengan anak-anak normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD, Cet. I; Bandung: UPI PRESS, 2014.*
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman dan Ummi Nurul Izzah, *Sholat Khusyuk untuk Wanita, Cet. 1; Jakarta: WahyuMedia, 2012.*
- , M. Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk, Cet. I; Jakarta: WahyuMedia, 2007.*
- Arvin, Behrman Kliegman, *Ilmu Kesehatan Anak, (Cet. I ; Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000.*
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner , Cet. I; Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 2020.*
- Dokumen Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, 2021
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita, (Cet.II;Bandung:PT RefikaAditama, 2012.*
- Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Cet.1;Yogyakarta: Psikosain , 2016.*
- Edi, Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik, Cet. I; Yogyakarta :PT Leutika Nouvalitera, 2016.*

- El-Sutha, Saiful Hadi, *Shalat Samudra Hikmah*, Cet. I; Jakarta: WahyuQolbu, 2016..
- Griffin, Ricky w, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hadayati, Nur, *Model Pembelajaran yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, d.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Lisinus, Rafael Dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*,Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mafturrahman, “*Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan Sikap Mental Anak*”, Skripsi Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014, d.
- Maibang, Suci Wahyuninta, “ *Peran Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak* ”, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, h. 30, d.

- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, Cet. VII ; Bandung : PT REMAJA RODAKARYA 2017.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1 ; Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Muhtar, Muhammad Yamin, *Aku ABK, Aku Bisa Shalat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2016.
- Muhtar, Tatang dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Mujahidin, Firdos, *Strategi Mengelolah Pembelajaran Bermutu*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mumpuni, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Bku Pelajaran Analisa Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Murtie, Afin, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet. IV; Jogjakarta: Redaksi Maxima , 2016, h. 262.
- Marwah, Sitti, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai 26 Juni 2021.
- Nansiwati, Pembina LKS Al-Hidayah Sinjai, *Wawancara*, Sinjai 1 Juli 2021.

- Nasihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Cet. I; Semarang: Formaci, 2017.
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Cet. I; Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nurfadillah, *Strategi Pembinaan Anak Tunagrahita Dalam Melatih Interaksi Sosial di SLB Sinjai*, Skripsi Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020, td.
- Nurkhotimah, Siti, “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*”, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), d.
- Nuryadin, Riyan dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-MEDIA, 2015.
- Purnomo, Ananto Adi, “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Klas VII SLB-C Gemolong Sragen*”, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018, d.
- Rukhayati, Siti, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, Cet. I; Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)IAIN Salatiga, 2020.

Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2019..

Saktiawan, Lukman Hakim, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, Cet. I; Bandung: Mizani, 2007.

Sari, Dian Citra dkk, *Sosiologi Agama*, Cet. I; Yayasan Kita menulis, 2020.

Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* , Cet. I ; Yogyakarta : Deepubliish, 2019.

Simanjuntak, Sinta Dameria, *Statistika Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Exel dan SPSS*, Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020..

Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, Cet. I ; Yogyakarta : Deepublish, 2016.

Thairuri, Abdullah Afif, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Surabaya; Karya Agung Surabaya, 2002.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. II : PT Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tugiman, Sehata, *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas 4*, (Grasindo, 2006.

Ulfah, Aisyah Aulia, “*Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual Orang Tua di MILB Budi Asih Semarang*”, Skripsi Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, d.

Widyastuti, Ana, 77 *Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*, Jakarta: PT Elex Media, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai"

Nama : Nurjannah

Nim : 170202044

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Strategi Pembina <u>Panti Asuhan</u>	1. Studi dokumen 2. Observasi/ pengamatan 3. Indepth interview (informan bisa berkembang)	1. Strategi Pembinaan 2. Strategi Pembinaan bagi anak <u>tunagrahita</u>	1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai ? 2. Berapa Jumlah anak Tunagrahita Ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai ? 3. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai ? 4. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang bapak/ibu bina di LKS Al-Hidayah Sinjai?
2.	<u>Religius Anak Berkebutuhan Khusus</u>	1. Studi dokumen 2. Observasi/ pengamatan 3. Indepth interview (informan bisa berkembang)	1. Pengertian Shalat 2. Tata cara pelaksanaan shalat 3. Manfaat gerakan shalat	5. Se jauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan shalat ? 6. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan khususnya dalam melaksanakan shalat ? 7. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi tersebut kepada anak tunagrahita ringan ? 8. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membina anak tunagrahita ringan ?
				9. Dari hambatan yang bapak/ibu alami bagaimana cara bapak/ibu menangani hal tersebut ? 10. Apakah sama metode pembinaan yang diterapkan bagi anak tunagrahita ringan yang sudah lama dengan anak baru untuk mengembangkan religius terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya? 11. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak-anak tunagrahita ringan?

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Mengembangkan
Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai”

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS Al-Hidayah Sinjai ?
2. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai ?
3. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai ?
4. Berapa Jumlah anak tunagrahita ringan yang Bapak/Ibu bina di LKS Al-Hidayah Sinjai ?
5. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan shalat ?
6. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan khususnya dalam melaksanakan shalat ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan strategi tersebut kepada anak tunagrahita ringan ?

8. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina anak tunagrahita ringan ?
9. Dari hambatan yang Bapak/Ibu alami bagaimana cara Bapak/Ibu menangani hal tersebut ?
10. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan yang sudah lama dengan anak baru untuk mengembangkan religius terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya ?
11. Motivasi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak tunagrahita ringan?

PEDOMAN OBSERVASI

“Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam Mengembangkan
Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai”

A. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan :
Alamat :
Hari/tanggal :

B. Obsevasi Religius (Pelaksanaan Shalat) Anak Tunagrahita Ringan

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Anak mampu untuk berwudhu		
2.	Anak mampu memakai mukenah (Perempuan)		
3.	Anak mampu memakai peci (Laki-laki)		
4.	Anak mampu membaca bacaan shalat		
5.	Anak mampu membaca surah-surah pendek		

6.	Anak mampu melakukan gerakan shalat		
----	-------------------------------------	--	--

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 1

A. Data Pribadi

Nama	: Dra. Sitti Marwah
Tempat Tanggal Lahir	: Sinjai, 31-12-1967
Jabatan	: Ketua LKS Al-Hidayah Sinjai
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS AL-Hidayah Sinjai?

Jawab: September 1994

2. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Anak tunagrahita ringan yang sekarang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai sebanyak 6 Orang

3. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan berjalan dengan harmonis ibarat satu rumpun keluarga yang saling asah dan saling asih.

4. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Anak tunagrahita ringan yang kami bina sejak 5 tahun lalu hingga saat ini adalah kurang lebih 20 orang.

5. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan shalat?

Jawab: Dalam pelaksanaan shalat bagi anak tunagrahita ringan mereka sudah terbiasa menjalankan shalat tanpa harus di perintah walau mungkin masih ada syarat sah dan rukun shalat yang sering terlupakan.

6. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan khususnya dalam melaksanakan shalat?

Jawab: Sebagai seorang Pembina, dalam hal pengembangan religius bagi anak tunagrahita

ringan kami memilih lebih banyak member contoh daripada member ceramah atau kata-kata.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan strategi tersebut kepada anak tunagrahita ringan?

Jawab: Pertama, jangan pernah memerintahkan sesuatu sedangkan kita sebagai Pembina tidak melaksanakan. Contohnya, Anak tunagrahita ringan diperintahkan untuk shalat sementara pembinanya tidak melaksanakan shalat. Kedua: Lebih baik jika Pembina hanya memberikan peringatan daripada member sanksi atau hukuman.

8. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina anak tunagrahita ringan?

Jawab: 1. Sesuai karakteristiknya anak tunagrihita ringan sering lupa, maka seorang Pembina harus bersabar, jiwa tenang, tidak pernah bosan mengulang bimbingan apapun yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan.

2. Orangtua anak tunagrahita ringan kadang tidak menyadari bahwa anak tunagrahita ringan sangat lambat dalam penerimaan materi pelajaran sehingga banyak orangtua yang

menuntut agar anaknya cepat pintar dan tidak lupa apa yang sudah di ajarkan.

9. Dari hambatan yang Bapak/Ibu alami bagaimana cara Bapak/Ibu menangani hal tersebut?

Jawab: Jika hambatannya adalah dari karakteristik kurang paham dan pelupa , maka seorang Pembina harus member bimbingan dan otivasi tanpa henti laksana engasah pisau yang tumpul.

10. Apaka sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan yang sudah lama dengan anak baru untuk mengembangkan religius terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya?

jawab: Tidak sama. Anak tunagrahita yang baru harus di bimbing full time Artinya, proses pembinaannya tidak boleh terputus bahkan dalam waktu yang diliburkan pun tetap ada pembinaan bagi anak-anak tunagrahita ringan yang baru. Untuk anak tunagrahita yang sudah lama maka Pembina hanya mengulang-ulang pelajarannya saja.

11. Motivasi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak tunagrahita ringan?

Jawab: Motivasi yang diberikan dapat berupa motivasi belajar dimana dalam hal ini Pembina

menumbuhkan keinginan anak-anak untuk senantiasa belajar agar dapat membentuk kesadaran bahwa anak tunagrahita ringan harus memiliki kecakapan/keterampilan untuk masa depannya.

INFORMAN 2

A. Data Pribadi

Nama : Nansiwati, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 31-12-1968
Jabatan : Pembina LKS Al-Hidayah

Sinjai

Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Juli 2021

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Pembina di LKS AL-Hidayah Sinjai?

Jawab: September 2006

2. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Anak tunagrahita ringan yang sekarang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai sebanyak 6 Orang

3. Bagaimana hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Hubungan antara Pembina dengan anak-anak tunagrahita ringan berjalan dengan baik.

4. Berapa jumlah anak tunagrahita ringan yang ada di LKS Al-Hidayah Sinjai?

Jawab: Anak tunagrahita ringan yang kami bina sejak 5 tahun lalu hingga saat ini adalah kurang lebih 20 orang.

5. Sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan shalat?

Jawab: Anak-anak bisa membaca bacaan shalat, rajin shalat berjamaah di Mushallah, dan bisa menyesuaikan apa yang diajarkan syariat islam.

6. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan religius anak tunagrahita ringan khususnya dalam melaksanakan shalat?

Jawab: Sebagai seorang Pembina, dalam hal pengembangan religius bagi anak tunagrahita ringan kami melaksanakan pelatihan atau mempraktekan gerakan shalat.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan strategi tersebut kepada anak tunagrahita ringan?

Jawab: Agar proses pembelajaran ini menghasilkan sesuatu yang maksimal maka yang dilakukan adalah melakukan pelatihan secara berulang-ulang.

8. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam membina anak tunagrahita ringan?

Jawab: Anak tunagrahita ringan mudah tersinggung, mudah lupa, dan juga hambatan dari lingkungan di panti..

9. Dari hambatan yang Bapak/Ibu alami bagaimana cara Bapak/Ibu menangani hal tersebut?

Jawab: Sebagai seorang Pembina kita harus memahami anak didik kami. Olehnya ketika anak-anak susah untuk di berikan arahan maka anak-anak itu sebaiknya di bujuk, di berikan nasehat, dan juga saran.

10. Apakah sama metode pembinaan bagi anak tunagrahita ringan yang sudah lama dengan anak baru untuk mengembangkan religius terkhusus dalam pelaksanaan shalatnya?

jawab: Tidak sama. Anak tunagrahita yang baru harus di berikan pemahaman lalu memberikan pelatihan.

Sementara ntuk anak tunagrahita yang sudah lama,
maka pembinaannya lebih diperdalam lagi.

11. Motivasi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak tunagrahita ringan?

Jawab: Motivasi yang diberikan dapat berupa pemberian hadiah atau mengajak anak-anak untuk rekreasi.

HASIL OBSERVASI

Informan 1.

A. Identitas Responden

Nama : Uswatul Hasanah
Pendidikan : SDLB
Alamat : Tellu Limpoe
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Selasa, 29 Juni 2021

B. Obsevasi Religius (Pelaksanaan Shalat) Anak Tunagrahita Ringan

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1.	Anak mampu untuk berwudhu	✓		Uswatul Hasanah bisa berwudhu sendiri.
2.	Anak mampu memakai mukenah	✓		Uswatul Hasanah mampu memakai mukenah.
3.	Anak mampu membaca bacaan shalat	✓		Uswatul Hasanah bisa membaca bacaan shalat meskipun tidak terlalu lancar.
4.	Anak mampu membaca surah-surah pendek	✓		Uswatul Hasanah menghafal beberapa surah-surah pendek.
5.	Anak mampu melakukan gerakan shalat	✓		Uswatul Hasanah mampu melakukan gerakan shalat.

Informan 2.

A. Identitas Responden

Nama : Asrul
Pendidikan : SDLB
Alamat : Palangka
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal : Selasa, 26 Juni 2021

B. Obsevasi Religius (Pelaksanaan Shalat) Anak Tunagrahita Ringan

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1.	Anak mampu untuk berwudhu	✓		Asrul mampu berwudhu.
2.	Anak mampu memakai peci	✓		Asrul bisa memakai peci sendiri.
3.	Anak mampu membaca bacaan shalat	✓		Asrul mampu membaca bacaan shalat.
4.	Anak mampu membaca surah-surah pendek	✓		Asrul mampu membaca surah-surah pendek dan yang dia hafal.
5.	Anak mampu melakukan gerakan shalat	✓		Asrul mampu melakukan gerakan shalat.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Halaman Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah
Sinjai



Gambar 2. Pemberian surat izin meneliti



Gambar 3. Wawancara dengan Pembina di LKS Al-Hidayah
Sinjai



Gambar 4. Wawancara dengan Pembina LKS Al-Hidayah
Sinjai



Gambar 5. Wawancara dengan Pembina LKS Al-Hidayah
Sinjai



Gambar 6. Anak-anak tunagrahita ringan di LKS Al-Hidayah
Sinjai



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HADIPUSHDY NO. 28 KAR. SINJAI TUPPAK ARETILAH, KOTTE PER 9041

Email : fakultas@sinjai@gmail.com

Website : http://www.iaismuhammadiyah.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 175/II/3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PEU/1.0/II/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/ibu:

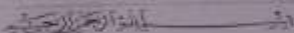
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Kusnadi, Lc.,M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurjannah
 NIM : 170202044
 Prodi : BPI
 Judul : Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Mengembangkan Nilai Religiusitas Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al Hidayah Sinjai
 Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD IV DI SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
JALAN D. SUKSES BERKEMBANGNO DI KOTA SINJAI, TANIJA 84100, 0836 9064002
Email : info@iain-sinjai.ac.id Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>



Nomor : 0103.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 13 Dzulhijjah 1442 H
23 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dalam rangka pemulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurjannah
NIM : 170202044
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Mengembangkan Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,


Dekan,
Dr. Suriani, M.Sos.I.
NIM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH

Jl. Jend. Sudirman No. 15 Telp/CP. 085775508411

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/LKS.AL-H/VIII/53/2021

Yang bertandatangan di bawah ini ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama : Nurjannah

Nim : 170202044

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Hidayah Sinjai, terhitung tanggal 25 Juni-1 Juli 2021 guna penulisan skripsi dengan judul: "STRATEGI PEMBINA PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL-HIDAYAH SINJAI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 Juli 2021



BIODATA PENULIS

NAMA : Nurjannah
Nim : 170202044
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 31 Maret 1999
Alamat : Desa Kompang, Kecamatan
Sinjai Tengah
Pengalaman Organisasi : 1. GKHW IAI Muhammadiyah
Sinjai
2. Himaprodi BPI (Bidang
Penalaran)
3. Himaprodi BPI
(Bendahara Umum)
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 65 Kompang
2. SMPN SATAP Karangko
3. SMAN 1 Sinjai Tengah
Handphone :085343640965
Email :
nurjannah11122018@gmail.com
[m](#)
Nama Orangtua : Jamaruddin (Ayah)
Risnawati (Ibu)



turnitin

TURNITIN 170202044 899 (1) 8004

Jan 10, 2022

7142 words / 40345 characters

MUSLIMAH

170202044

Similarity Overview

25%

(Total: 1800 words)

1	turnitin.com	2%
2	turnitin.com	1%
3	turnitin.com	1%
4	turnitin.com	1%
5	turnitin.com	1%
6	turnitin.com	1%
7	turnitin.com	1%
8	turnitin.com	1%
9	turnitin.com	1%
10	turnitin.com	1%
11	turnitin.com	1%
12	turnitin.com	1%
13	turnitin.com	1%
14	turnitin.com	1%
15	turnitin.com	1%
16	turnitin.com	1%
17	turnitin.com	1%
18	turnitin.com	1%
19	turnitin.com	1%
20	turnitin.com	1%
21	turnitin.com	1%
22	turnitin.com	1%
23	turnitin.com	1%
24	turnitin.com	1%
25	turnitin.com	1%
26	turnitin.com	1%
27	turnitin.com	1%
28	turnitin.com	1%
29	turnitin.com	1%
30	turnitin.com	1%
31	turnitin.com	1%
32	turnitin.com	1%
33	turnitin.com	1%
34	turnitin.com	1%
35	turnitin.com	1%
36	turnitin.com	1%
37	turnitin.com	1%
38	turnitin.com	1%
39	turnitin.com	1%
40	turnitin.com	1%
41	turnitin.com	1%
42	turnitin.com	1%
43	turnitin.com	1%
44	turnitin.com	1%
45	turnitin.com	1%
46	turnitin.com	1%
47	turnitin.com	1%
48	turnitin.com	1%
49	turnitin.com	1%
50	turnitin.com	1%
51	turnitin.com	1%
52	turnitin.com	1%
53	turnitin.com	1%
54	turnitin.com	1%
55	turnitin.com	1%
56	turnitin.com	1%
57	turnitin.com	1%
58	turnitin.com	1%
59	turnitin.com	1%
60	turnitin.com	1%
61	turnitin.com	1%
62	turnitin.com	1%
63	turnitin.com	1%
64	turnitin.com	1%
65	turnitin.com	1%
66	turnitin.com	1%
67	turnitin.com	1%
68	turnitin.com	1%
69	turnitin.com	1%
70	turnitin.com	1%
71	turnitin.com	1%
72	turnitin.com	1%
73	turnitin.com	1%
74	turnitin.com	1%
75	turnitin.com	1%
76	turnitin.com	1%
77	turnitin.com	1%
78	turnitin.com	1%
79	turnitin.com	1%
80	turnitin.com	1%
81	turnitin.com	1%
82	turnitin.com	1%
83	turnitin.com	1%
84	turnitin.com	1%
85	turnitin.com	1%
86	turnitin.com	1%
87	turnitin.com	1%
88	turnitin.com	1%
89	turnitin.com	1%
90	turnitin.com	1%
91	turnitin.com	1%
92	turnitin.com	1%
93	turnitin.com	1%
94	turnitin.com	1%
95	turnitin.com	1%
96	turnitin.com	1%
97	turnitin.com	1%
98	turnitin.com	1%
99	turnitin.com	1%
100	turnitin.com	1%

 document icon Universitas Serang Jaya on 2021-08-15 document icon	<1%
 document icon Universitas Serang Jaya on 2021-12-02 document icon	<1%
 document icon Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-09-27 document icon	<1%
 document icon Universitas Salaries Maret on 2021-08-02 document icon	<1%
 document icon Klapa on 2013-08-22 document icon	<1%
 document icon repository.its.ac.id document icon	<1%

Excluded search engines:

Name

Excluded from document:

Name

Excluded source:

Name

